

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan terencana dalam upaya terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif akan menjadi lebih produktif dan berkembang yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri.

Kegiatan pariwisata di negara maju menjadi suatu kebutuhan pokok ke tiga setelah pangan dan papan. Kemakmuran suatu masyarakat atau bangsa, akan mendorong semakin meningkatnya kebutuhan untuk berwisata (Tambunan, 1999). Dengan hal ini, industri pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan daerah. Industri pariwisata milik masyarakat daerah biasa juga disebut dengan (*Community Tourism Development* atau CTD). Pemerintah daerah yang mengembangkan CTD dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, seperti : hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi (Nandi, 2008).

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (retribusi dan pajak),

segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan industri pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Karena, semakin lama kebutuhan manusia untuk berwisata ini akan semakin meningkat. Sehingga di masa depannya sektor pariwisata ini akan menjadi sektor yang potensial.

Apabila sektor pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, Maka pendapatan dari sektor ini akan bisa mengimbangi pendapatan sektor migas (minyak bumi dan gas alam). Karena efek *multiplier* sektor pariwisata lebih efisien dan efektif. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan ini tidak terlepas dari peran kepariwisataan yang merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, sarana dan prasarana, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri (Soebagyo, 2012).

Banyak terdapat objek yang menarik di Kota Bukittinggi untuk dijadikan tempat wisata. Seperti kebun binatang, Lubang Jepang, Jam Gadang dan lainnya. Tempat-tempat inilah yang menarik minat para wisatawan untuk datang ke Kota Bukittinggi. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Pada tahun 2008 jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi berjumlah 293.494 orang, kemudian pada tahun 2009 meningkat menjadi 306.415, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi

329.922, lalu pada tahun 2012 meningkat menjadi lebih banyak lagi yaitu 386.995 (BPS Bukittinggi, 2012).

Peningkatan jumlah wisatawan ke Kota Bukittinggi inipun tidak lepas dari peranan pemerintah yang telah mencanangkan Kota Bukittinggi sebagai kota wisata. Sebelum dicanangkan sebagai kota wisata, di Kota Bukittinggi ini sudah terdapat tempat – tempat wisata seperti saat sekarang ini. Pada masa itu sektor pariwisata sudah menjadi sumber ekonomi masyarakat Bukittinggi. Namun, upaya pengembangan wisata sebagai ikon kota pada saat itu belum maksimal. Kekhawatiran masyarakat, jika ada orang asing berkunjung dapat merusak agama dan tatanan nilai, menjadi hambatan. Oleh karena itu, pemerintah kala itu memaksimalkan sosialisasi untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang wisatawan. Semua pihak yang punya kepentingan ikut turun untuk meyakinkan warga bahwa pariwisata bisa menjadi penguat. Upaya itu membuahkan hasil saat masyarakat terbuka dan terlibat. Bukittinggi pun kemudian dicanangkan sebagai kota wisata pada 11 Maret 1984.

Dengan dicanangkannya Kota Bukittinggi sebagai kota wisata dan peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan kontribusi PDRB Kota Bukittinggi terbesar terletak pada sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kota Bukittinggi. Dimana sektor jasa-jasa tetap merupakan sektor yang paling dominan dalam membentuk nilai tambah perekonomian dengan mencatat sumbangan sebesar 24,64 persen, kontribusi kedua terbesar disumbangkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yakni sebesar 22,40 persen. Sektor angkutan dan komunikasi berada pada posisi ketiga dalam

perekonomian Kota Bukittinggi yakni dengan pertumbuhan sebesar 22,03 persen pada tahun 2010 (BPS Bukittinggi, 2010).

Peningkatan PDRB ini akan mempengaruhi perekonomian yaitunya menggerakkan perekonomian untuk bertumbuh ke arah yang lebih baik. Dari peningkatan pendapatan sektor sektor di atas, maka semakin terlihatlah bahwa efek *multiplier* dari sektor pariwisata itu tidak hanya teori saja. Peningkatan sektor ini berasal dari kemampuan bayar para wisatawan karena telah menikmati fasilitas fasilitas pariwisata.

Sedangkan daerah Pesisir Selatan juga memiliki potensi di bidang pariwisata, seperti dengan banyaknya pesona alam yang masih alami yang menarik untuk dikunjungi. Seperti Pantai Carocok, wisata mandeh, dan lainnya. Di sisi lainnya, wilayah Pesisir Selatan mencakup kawasan berbukit dengan ketinggian yang bervariasi antara 0-1000 m dari permukaan laut. Dari perbukitan, yang sebagian besar merupakan kawasan hutan lindung, mengalir 18 sungai, yang terdiri dari 11 buah sungai besar dan 7 buah sungai kecil. Sumber daya air yang mengalir dari ketinggian perbukitan saat ini menjadi ancaman bagi penduduk dan dengan banjir dan longsor yang terjadi hampir tiap tahun (LAKIP, 2013).

Letak geografis ini mengakibatkan potensi yang dimiliki oleh Pesisir selatan yang lain adalah sektor pariwisatanya. Ini diakibatkan oleh letaknya yang strategis dan topografi alamnya yang menarik. Dengan adanya pesona alam seperti ini menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Terutama bagi orang-orang yang kesehariannya beraktifitas di kota. Setiap harinya mereka disibukkan oleh aktifitas yang bisa menimbulkan kejenuhan.

Seperti, macet dan polusi. Mengunjungi tempat ini menjadi salah satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan. Dengan menikmati pesona alam yang indah (BPS Pesisir Selatan, 2012).

Karena potensinya yang begitu besar sampai sampai investor asing tertarik untuk berinvestasi dalam sektor pariwisata yang terdapat di Pesisir Selatan. Alasan investor tertarik untuk berinvestasi di Pesisir Selatan juga dipengaruhi oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya ke Pesisir Selatan. Dilihat dari data, pada tahun 2008 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 57.234, kemudian pada tahun 2009 menjadi 92.345, dan pada tahun 2010 berjumlah 114.503, lalu pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 307.146 (Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, 2013).

Jika kita lihat pencapaian kinerja output dari sektor pariwisata sebesar 67,85%, dengan dukungan dana sebesar Rp.1.223.455.300,- (91,34%) dari target sebesar Rp.1.339.383.600,-. Maka inipun akan berdampak besar pada kenaikan pertumbuhan ekonomi Pesisir Selatan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menggerakkan perekonomian juga. Dari hal ini terlihat bahwa, sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu sektor yang potensial (LAKIP, 2013)

Dari latar belakang di atas, tergambarlah bahwa di kedua daerah ini, sektor pariwisata sama-sama memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerahnya. Untuk itu peneliti tertarik memilih kedua daerah ini sebagai daerah penelitiannya. Selain itu, beberapa tahun belakangan ini sektor pariwisata ini ramai dibicarakan. Bahkan investor asingpun melirikinya. Untuk itulah, dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata**

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif Daerah Bukittinggi dan Pesisir Selatan)”. dan Pesisir Selatan)”. dan Pesisir Selatan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat bahwa dengan berkembangnya sektor pariwisata maka banyak kegiatan perekonomian lain yang akan ikut berkembang, seperti makanan, jasa, perhotelan, dan lainnya. Sehingga dengan adanya hal ini tentu akan menggerakkan perekonomian, yang mana semua berawal dari perkembangan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam melihat perkembangan sektor pariwisata adalah jumlah tempat wisata, jumlah pengunjung tempat wisata, dan jumlah penerimaan dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi kedua daerah penelitian.

Maka dari itu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jumlah tempat wisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana jumlah pengunjung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana jumlah penerimaan sektor pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana perbedaan pengaruh sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir selatan dan Kota Bukittinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah tempat wisata terhadap pertumbuhan ekonomi?

- 2) Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah pengunjung tempat wisata terhadap pertumbuhan ekonomi?
- 3) Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penerimaan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi?
- 4) Menganalisis bagaimana perbedaan pengaruh sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Bukittinggi?
- 5) Menganalisis variabel manakah yang paling berpengaruh di Bukittinggi?
- 6) Menganalisis variabel manakah yang paling berpengaruh di Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dan dalam menetapkan keputusan mengenai pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai penyebab pentingnya sektor pariwisata dan semoga menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan ingin menjaga keindahan tersebut. Merubah perilaku masyarakat sesuai kearifan lokal masing- masing.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian berikut ini :

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, internet, dan media lainnya dengan rentang waktu 2008 – 2012. Ada nya keterbatasan data jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah tempat wisata. Demi kelancaran penelitian ini, maka dimulailah dari tahun 2008 - 2012
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitunya pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebas di dalam penelitian ini adalah sektor pariwisata. Dimana kita akan melihat bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kita melihat dengan menggunakan 3 indikator, yaitunya : jumlah tempat wisata, jumlah pengunjung tempat wisata, dan jumlah penerimaan sektor pariwisata terhadap PDRB.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, selain itu dalam bab ini juga terdapat ruang lingkup penelitian, serta pada akhir bab ini dilakukan pengolahan data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah penelitian..

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

